

ANALISIS NILAI EDUKASI PADA NOVEL AKAR KARYA DEWI LESTARI

Indah Maharany, Jumadi dan Dwi Wahyu Candra Dewi

Universitas Lambung Mangkurat

e-mail: indahmaharany88@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur pembangun dan nilai edukasi yang terdapat dalam novel "Akar" karya Dewi Lestari dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik simak dan selanjutnya menggunakan teknik catat.. Hasil penelitian ini mencakup nilai edukasi yang terkandung dalam novel Akar, seperti nilai penghargaan, cinta, toleransi, kerja sama, dan kebebasan pikiran.

Kata kunci: Novel, Nilai Edukasi, Dewi Lestari, Akar

Abstract

The aim of this research is to describe the building structure and educational value contained in the novel "Akar" by Dewi Lestari using a literary sociology approach. This type of research is qualitative descriptive research. Data were collected using listening techniques and then using note-taking techniques. The results of this research include the educational values contained in the novel Akar, such as the values of appreciation, love, tolerance, cooperation and freedom of thought.

Key words: Novel, Educational Value, Dewi Lestari, Akar

PENDAHULUAN

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai kehidupan kepada pembacanya. Salah satu novel yang menarik untuk diteliti mengenai nilai edukasinya adalah "Akar" karya Dee Lestari. Melalui kisah yang dikemas dengan indah, novel ini menghadirkan beragam

nilai kehidupan yang dapat memberikan inspirasi dan pembelajaran bagi pembacanya. Dalam konteks pendidikan sastra dan pembentukan karakter, penting untuk menggali lebih dalam tentang nilai edukasi yang terkandung dalam novel ini. Oleh karena itu, artikel ini akan menelusuri nilai edukasi yang terdapat dalam novel "Akar" dan relevansinya dalam konteks pendidikan serta pembentukan karakter. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang potensi sastra sebagai sumber nilai-nilai kehidupan.

Novel "Akar" karya Dee Lestari telah berhasil menarik perhatian pembaca dengan cerita yang memikat dan karakter yang kuat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap secara lebih mendalam bagaimana novel ini dapat menjadi sumber nilai edukasi yang berharga. Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, kita dapat mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata, terutama dalam pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi sastra sebagai sarana pendidikan nilai-nilai kehidupan yang relevan dan bermakna.

Dalam era di mana nilai-nilai kehidupan seringkali terpinggirkan, penting untuk menggali kembali potensi sastra sebagai medium untuk menyebarkan pesan-pesan yang bernilai. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terbuka ruang diskusi yang lebih luas mengenai peran sastra dalam mendidik, menginspirasi, dan membentuk karakter. Dengan demikian, artikel ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat apresiasi terhadap karya sastra serta memotivasi pembaca untuk mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, seperti novel "Akar" karya Dee Lestari.

Semoga melalui penelitian ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana sastra, khususnya novel "Akar" karya Dee Lestari, dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran yang berharga. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam mengangkat nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra serta merangsang minat pembaca untuk mengeksplorasi lebih jauh potensi sastra sebagai medium pendidikan dan pembentukan karakter.

Artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai edukasi yang terkandung dalam novel "Akar" karya Dee Lestari. Dengan demikian, pembaca akan dapat menemukan inspirasi dan pembelajaran yang berharga melalui karya sastra ini. Selain itu, artikel ini juga diharapkan dapat memotivasi pembaca, khususnya generasi muda, untuk lebih mengapresiasi dan mengeksplorasi potensi sastra sebagai medium pendidikan nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian, artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam mengangkat nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra serta merangsang minat pembaca untuk mengeksplorasi lebih jauh potensi sastra sebagai medium pendidikan dan pembentukan karakter.

LANDASAN TEORI

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat dibutuhkan dan memegang peranan penting sebagai ekspresi jiwa (Yusnan, dkk, 2020). Karya sastra diciptakan karena sastra diperlukan oleh manusia. Bagi banyak orang, karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan buruk. Pesan dapat disampaikan secara kasar maupun tersirat secara halus (Yulismayanti, dkk, 2020).

Berdasarkan beberapa pemahaman tentang novel "Akar" karya Dewi Lestari, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai edukasi dalam novel tersebut. Nilai adalah sifat yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Artinya, suatu objek akan memiliki nilai jika mempunyai kemampuan untuk menarik minat seseorang atau kelompok (UJSS).

Terdapat delapan jenis nilai yang beragam dalam kehidupan manusia. Mulai dari nilai ekonomis yang terkait dengan harga pasar dan barang yang dapat dibeli, hingga nilai keagamaan yang mencakup aspek spiritualitas dan keyakinan. Selain itu, terdapat pula nilai-nilai kejasmanian, hiburan, sosial, watak, estetis, dan intelektual yang turut memengaruhi cara manusia memandang dan menghargai berbagai aspek kehidupan. Keanekaragaman nilai ini membentuk landasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta memengaruhi interaksi sosial dan keputusan yang diambil oleh individu. (Kaelan, 2010).

Nilai memiliki sifat yang abstrak, namun dalam realisasinya nilai berkaitan dengan tingkah laku atau segala aspek kehidupan manusia yang bersifat nyata. Setiap nilai memiliki nilai dasar yang merupakan hakikat, esensi, intisari, atau makna yang terdalam. Oleh sebab itu, nilai harus lebih berguna dalam menuntun sikap dan tingkah laku manusia agar dapat diformulasikan menjadi lebih objektif, memudahkan manusia untuk menjabarkannya dalam tingkah laku secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, manusia akan kesulitan untuk hidup berkembang sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka. Cita-cita atau tujuan dalam pendidikan harus dinyatakan secara jelas agar pelaksanaan dan sasaran pendidikan lebih terarah. Novel berasal dari bahasa Latin *novellus* yang berarti "baru", dan secara etimologis novel adalah cerita yang baru muncul kemudian sesudah drama, puisi, dan lain-lain (Tarigan dalam Zulfahnur, 1996: 66).

Novel cenderung bersifat meluas dan menitikberatkan kompleksitas (Sayuti, 1996: 7). Sebuah novel tidak dapat dibaca selesai dalam waktu sekali duduk, sehingga dapat mengungkapkan sesuatu secara bebas, rinci, dan detil. Melalui novel, pengarang dapat menampilkan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam masyarakat, yang merupakan gambaran dari rasa kemanusiaan pengarang terhadap realitas kehidupan itu sendiri (Iye, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang tidak dipandang sebagai individu terpisah dari yang lainnya, melainkan sebagai bagian dari masyarakat di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berarti data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena seperti perilaku dan pengalaman subjek penelitian dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode simak, yaitu dengan membaca dan memahami suatu objek dari narasi pengarang atau tingkah laku tokoh.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, dengan peneliti melakukan teknik catat untuk mencatat data dari keseluruhan novel "Akar" karya Dewi Lestari berupa narasi pengarang atau dialog antartokoh yang menunjukkan adanya nilai edukasi dalam novel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penghargaan

Sesudahnya, Bong berkata sambil menatapku tepat di bola mata. "Anarki yang sejati ada di dalam sini." Ia menunjuk dadaku. "Lo itu guru gue, Bodhi. Punk in the heart." Ia lantas mengambil cutter, memotong satu "tanduk" rambutnya dan menyimpankannya dalam genggamanku.... (Akar: 28)

Kutipan yang digambarkan di atas menunjukkan penghargaan yang mendalam antara tokoh Bong dan Bodhi, di mana Bong memberikan Bodhi sepotong "tanduk" rambut di kepalanya sebagai rasa hormat karena menganggap Bodhi sebagai seorang guru baginya. Hal ini mencerminkan nilai-nilai persahabatan dan penghargaan dalam hubungan antarmanusia.

2. Cinta

".... Ditakdirkan untuk memelihara wihara seperti ibu membesarkan anak. Seperti itu juga dia memelihara saya." Guru Liong menemukanmu di halaman depan wihara, terbungkus sarung, dalam kotak kardus rokok bekas yang diletakkan di bawah pohon. Subuh-subuh. Dua puluh tiga tahun yang lalu.... (Akar: 38)

Kutipan di atas, terlihat bahwa sikap Guru Liong yang mengasuh dan membesarkan Bodhi dengan penuh kasih sayang, mirip dengan seorang ibu yang membesarkan anaknya. Sikap ini mencerminkan kepedulian yang mendalam terhadap sesama makhluk hidup yang ditunjukkan oleh Guru Liong kepada Bodhi.

3. Toleransi

"U2!" Gun berteriak. U2 sebenarnya tidak masuk kategori radio kami.... Namun, demi mengapresiasi orang-orang seperti ia, terpaksa kubuat program khusus

berjudul POP SUCKS, ajang untuk menumpangkan lagulagu yang ditoleransi kuping orang banyak supaya kenclengan lancar mengalir. Contohnya, ya, si Gun ini.... (Akar: 20)

Kutipan di atas, terlihat nilai edukasi berupa toleransi yang digambarkan oleh tokoh Bodhi. Sebagai penyiar radio khusus punk, ia membuat program khusus berjudul "POP SUCKS" untuk memutar lagu-lagu pop, sebagai bentuk penghargaan kepada Gun yang merupakan penikmat lagu-lagu U2 yang beraliran pop. Hal ini menunjukkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap selera musik orang lain..

4. Kerja Sama

Aku terbahak. "Kamu itu juga sama parahnya. Apaapaan ikut ke sini, coba? Kalau mereka, kan, semuanya ahli, punya tugas jelas di CMAC. Tapi, kamu? Shame on you! Neang Ry's right, memangnya kamu tahu apa tentang ranjau?" "I don't!" balas Kell bersemangat. "Tapi, bukan cuma ahli peledak saja yang dibutuhkan di sini, bego. Mereka juga butuh orang yang bisa bicara bahasa lokal, cukup kenal medan, dan nekat. Semua persyaratan yang bisa kupenuhi. (Akar: 203)

Dari dialog tersebut, terlihat nilai edukasi berupa nilai kerja sama yang digambarkan oleh tokoh Kell. Meskipun tidak memiliki pengetahuan tentang ranjau, Kell bergabung dengan kelompok penjinak ranjau karena mereka membutuhkan seseorang yang mampu berbahasa lokal. Tindakan ini mencerminkan nilai kerja sama dan semangat untuk berbagi keuntungan yang ditunjukkan oleh tokoh Kell kepada kelompok penjinak ranjau.

5. Kebebasan

Untuk kali pertama aku menikmati Kamboja tanpa rasa tegang. Tak perlu lagi kuacungkan scarf dari Dieth agar dianggap manusia. Semua orang lokal, baik yang kerja untuk CMAC maupun para penduduk yang membantu kamp ini, sangat manis dan ramah.... (Akar: 206)

Kutipan tersebut, terlihat nilai kebebasan yang digambarkan oleh Bodhi yang menikmati Kamboja tanpa rasa tegang. Bersama dengan para penjinak ranjau dan penduduk yang ramah, Bodhi merasa tenang sehingga tidak ada lagi kerumitan

dipikirkannya. Hal ini mencerminkan nilai kebebasan dan ketenangan dalam menjalani kehidupan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut, nilai-nilai edukasi yang dominan dalam novel "Akar" karya Dewi Lestari adalah nilai penghargaan, nilai cinta, nilai toleransi, nilai kerja sama, dan nilai kebebasan. Nilai-nilai edukasi ini dapat membentuk keperibadian dan sikap baik pembaca. Dengan membaca dan memahami novel tersebut, diharapkan peserta didik mampu meneladani nilai-nilai edukasi yang terkandung di dalamnya sehingga membentuk pribadi yang lebih baik. Contoh sikap tokoh dalam novel "Akar" dapat dijadikan keteladanan bagi pembaca.

DAFTAR REFERENSI

- Iye, R., Tenriawali, A. Y., Susiati, A., & Buton, D. (2020). Makna Dan Fungsi Emosi Mahasiswa Kota Baubau Dalam Ranah Demonstrasi: The Meaning And Emotional Function Of Students Of Baubau City In The Demonstration Plan. *Uniqbu Journal Of Social Sciences*, 1(1), 25-37.
- Kaelan. 2010. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Moleong, Lexi J. 1991. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Sayuti, Suminto A. 1996. Apresiasi Prosa Fiksi. Jakarta.
- Yulismayanti, Y., Harziko, H., & Irmawati, A. (2020). Kemampuan Menemukan Nilai Edukatif Dalam Cerpen Juru Masak Karya Damhuri Muhammad Siswa Kelas X Sma Negeri 12 Buru: (The Ability To Find Educative Values In Story Of Master Teacher Work Of Damhuri Muhammad At Smp 12 Buru). *Uniqbu Journal Of Social Sciences*, 1(2), 35-48.
- Yusnan, M., Kamasiah, R. I., Karim, H., & Bugis, R. (2020). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary ElParsia: Transfer Code And Mix Code In Novels Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia. *Uniqbu Journal Of Social Sciences*, 1(1), 1-12.
- Zulfahnur, Dkk. 1996. Teori Sastra. Jakarta: Depdikbud